

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian/Subyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pasar tradisional dikawasan Sektor Barat Kabupaten Sleman, tepatnya yaitu pasar tradisional Gamping, pasar tradisional Godean dan pasar tradisional Ngijon.

Penelitian ini berbentuk survei, yakni menganalisis minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir. Adapun tujuan dari survei ini bersifat menerangkan atau menjelaskan, yakni mempelajari fenomena sosial dengan meneliti variabel penelitian.

Subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data akurat sesuai dengan kondisi dan peristiwa yang terjadi di tempat penelitian. Dalam hal ini subyek penelitian adalah para pedagang di pasar Gamping, pasar Godean dan pasar Ngijon.

B. Jenis Data

Data dari penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka dalam kuisisioner. Selain itu informasi bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian, hasil wawancara dan diskusi dengan pedagang pasar tradisional dikawasan sektor barat kabupaten Sleman yaitu pedagang pasar tradisional Gamping, pasar tradisional Godean dan pasar tradisional Ngijon.

Data primer merupakan data yang belum diolah dan diterima langsung dari responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Populasi sendiri adalah gabungan dari keseluruhan elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa dengan yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang pasar yang ada di sektor barat kabupaten Sleman, yakni pasar tradisional Gamping yang jumlah pedagangnya adalah 1.045 orang, pasar tradisional Godean jumlah pedagangnya adalah 1.721 orang dan pasar tradisional Ngijon jumlah pedagangnya adalah 358 orang. Dengan jumlah ketiganya yaitu 3.124 orang. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh pedagang sebanyak 3.124 orang dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan

perhitungannya pun tidak dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, $e = 0,1$

Dalam rumus slovin sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel dari teknik slovin ini adalah kisaran antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 3.124 pedagang sehingga presentasi kelonggaran adalah 10 % dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kuesioner. Maka mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{3.124}{1 + 3.154 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.124}{32,24}$$

$n = 96,89$ disesuaikan oleh peneliti menjadi 100 responden.

Tabel 3.1
Perhitungan Sampel

Nama Pasar	Σ Pedagang	%	Σ Sampel
Pasar Tradisional Gamping	1.045	33 %	33
Pasar Tradisional Godean	1.721	55 %	55
Pasar Tradisional Ngijon	358	12 %	12
Σ	3.124	100%	100

Berdasarkan perhitungan sampel diatas yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan sebanyak 100 pedagang dari pasar tradisional Gamping, Godean dan Ngijon, hal ini dilakukan guna mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang baik. Sampel yang diambil berdasarkan non-probability sampling, dimana populasi yang terpilih menjadi sampel yang bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah rencanakan oleh peneliti.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik incidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011) bahwa sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti maka dapat di gunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok. Dengan menggunakan instrumen atau alat pengumpulan data.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang tua/anak yang ingin diselidiki (Bimo Walgito, 2010).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu menghadapkan responden dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan mencakup tanggapan para pedagang terhadap faktor pinjaman rentenir. Dalam penelitian ini dengan membagikan kuesioner (daftar pertanyaan) kepada 100 orang responden yang berisi tentang data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala likert itu dengan skala 1-5.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor, misalnya:

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Wawancara

Yaitu menjelaskan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan

mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian (Lexy J Moeleong, 1991)

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak struktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang di tanyakan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pinjaman oleh Pedagang Pasar adalah Kemudahan (X1), Tambahan Modal (X2) dan Kenyamanan (X3). Pengaruh variabel-variabel dapat dicari dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel dikembangkan menjadi beberapa indikator, selanjutnya di kembangkan menjadi beberapa item pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel minat pedagang (variabel dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Y yaitu minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir di Pasar Tradisional Gamping,

Pasar Tradisional Godean dan Pasar Tradisional Ngijon di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Variabel bebas (variable independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemudahan (X1), menjelaskan seberapa besar pedagang pasar percaya terhadap pinjaman rentenir. Kemudahan dalam skripsi ini merupakan sikap dimana seorang pedagang pasar percaya terhadap rentenir akan bebas dari usaha. Pedagang berfikir bahwa meminjam uang pada rentenir lebih fleksibel, mudah proses peminjamannya dan tidak rumit. Indikator-indikator untuk mengetahui kemudahan, mudah dipahami, simple dan fleksibel.
- b. Tambahan Modal (X2), menjelaskan seberapa besar tambahan modal pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir. Modal merupakan salah satu faktor penting bagi semua pelaku usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar. Tidak bisa di pungkiri bahwa setiap usaha selalu membutuhkan dana atau biaya guna dapat menjalankan usahanya. Tambahan modal dalam skripsi ini dimana seorang pedagang membutuhkan tambahan modal untuk membeli dagangan atau *kulakan*, kebutuhan mendesak dan guna meningkatkan pendapatan.
- c. Kenyamanan (X3), menjelaskan seberapa besar pedagang pasar nyaman terhadap pinjaman rentenir. Dengan terpenuhinya kenyamanan tersebut dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu masing-masing.

Kenyamanan yang di berikan rentenir akan senantiasa di harapkan oleh semua konsumennya dalam memperoleh kredit/pinjaman yang diinginkan. Mulai dari kenyamanan, keamanan, suasana dan juga keramaahn rentenir.

Peneliti ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar Kemudahan, Tambahan Modal, dan Kenyamanan berpengaruh terhadap minat pedagang pasar pada pinjaman rentenir.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen penelitian untuk pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikuntoro, Suharsimi. 2006)

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Tujuan penggunaan uji validitas dan reliabilitas adalah untuk menghindari bias terhadap kuesioner yang di isi oleh responden.

a. Uji Validitas

Suatu skala pengukuran dikatakan valid bila melakukan apa yang seharusnya diukur, jadi harus tepat dan jelas untuk pengukurannya supaya tidak terjadi kesalahan. Jika pengukuran tidak valid maka akan tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa saja yang seharusnya dilakukan.

Uji kualitas terhadap instrumen yang dilakukan sebelum peneliti menganalisis pokok permasalahan. Uji kualitas yang dimaksud disini dengan uji validitas, validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat didalam melakukan fungsi ukurannya, uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item-item dalam instrument mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi instrument mencerminkan ciri yang hendak diukur.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan peneliti dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen tersebut dapat mengungkapkan gejala-gejala atau bagian yang akan diukur dan memberikan gambaran tentang objek yang diteliti sehingga menunjukkan kondisi sebenarnya dari suatu objek yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan dengan pearson product moment yang digunakan untuk menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor total dan butir jawaban dengan taraf signifikansi 0,25 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 di tolak yang artinya variabel tersebut valid tetapi sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya variabel tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Supardi (2005) Reliabilitas dapat lebih mudah difikirkan dalam tiga aspek yaitu;

1. Suatu instrumen disebut mempunyai reliabilitas yang tinggi atau di percaya, jika alat ukur tersebut stabil dan dapat diandalkan (dependability) dan dapat di ramalkan (predictability).
2. Memberi aspek ketepatan atau akurasi
3. Error yang terjadi dari pengukuran yang random sifatnya dapat di tolerir.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas intrumen mencirikan tingkat konsistensi.

Reliabilitas memiliki arti sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang tetap bila dilakukan pengukuran kembali terhadap suatu objek yang sama. Estimasi terhadap tingginya reliabilitas dapat dilakukan dengan pendekatan konsistensi interal dengan prosedur hanya memerlukan satu kali pengenaan sekelompok individu sebagai subjek akan diproses atau distribusi skor tes dari sekelompok subjek yang bersangkutan karena memiliki nilai praktis dan efisiensi yang tinggi. Hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Butir pertanyaan yang diuji reliabilitasnya adalah butir-butir yang dalam pengujian validitas. Uji reliabilitas menggunakan pengujian alpha cronbach. Semakin besar nilai alpha akan dihasilkan, berarti butir-butir pertanyaan dalam kuesioner semakin reliabel. Adapun reliabelitas dalam penelitian ini yang diuji dengan uji cronbach alpha dengan ketentuan

apabila nilai cronbach alpha > 0,60 instrumen pengukuran dikatakan reliabel.(Ghazali, Imam. 2001)

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar hasil regresi yang telah dilakukan bisa dipastikan terbebas dari asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual yaitu melalui Normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual adalah normal. Uji normalitas untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazzarudin dan Basuki, 2015). Salah satu cara terlihat normalitas adalah melaukan uji kolmogorov Smirnov Test. Test normality dapat dilihat dari segi sig (signifikan) dengankentuan:

- a. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikan) > 0.05
- b. Data distribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikan) < 0.05

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara

residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (nazaruddin, 2015).

Prasarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan dengan uji Durbin-watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol di tolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari table statistic durbin Watson yang tergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (nazaruddin, 2015).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan dependen dan independen. Variabel independen yang baik harusnya tidak ada minat Pedagang Pasar Terhadap Pinjaman Rentenir tambahan modal kenyamanan kemudahan memiliki hubungan antar mereka sehingga layak disebut sebagai independen atau disebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol.

Pendektesian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF lebih besar dari pada 10, maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka pengujian bebas dari gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Error trem* diharapkan konstan karena *Error trem* menunjukkan variabel diluar model yang mempengaruhi variabel dependen. Ketika error berada dalam kondisi yang konstan, maka model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Konsekuensi dari error trem yang berubah-ubah adalah koefisien-koefisien hadiletimasi dalam persamaan akan mengalami bias. Ini berarti apabila sampel data ditambah, maka koefisien-koefisien hasil estimasi akan ikut berubah dan berfluktuasi disekitar nilai tengah.

Ada beberapa cara untuk melihat perilaku error item yaitu dengan melihat grafik nilai Y disekitar garis regresi linier. Jika ada pola tertentu dan teratur dari titik yang ada maka dikatakan model mengalami heteroskedastisitas. Jika pola titik tidak berbentuk, maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedstisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2001). Tidak terjadi heteroskedastisitas jika t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas dalam model, peneliti menggunakan uji Spearman's Rho. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas (nasaruddin, 2015)

H. Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam mengolah data yang telah didapat, penulis menggunakan beberapa alat statistik, seperti: program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0*. *Microsoft excel* di gunakan untuk pengolahan data yang menyangkut pembuatan table dan analisis sementara *SPSS 16.0* digunakan untuk mengolah regresi.

Dalam pemakaian metode *ordinary least squared (OLS)*, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka di perlukan pendektesian apakah model menyimpang dari regresi liner berganda atau tidak, deteksi tersebut adalah:

1. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Hubungan antara variabel dependen dengan independen tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan antara variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dalam analisis regresi, pola hubungan antara variabel diekspresikan dalam sebuah persamaan regresi yang diduga berdasarkan data sampel. Adanya hubungan antara variabel Y dan Variabel X dapat di perlihatkan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana keterangan variabel adalah sebagai berikut:

Y = Minat Pedagang Terhadap Rentenir

b_1 = Koefisien dari variabel bebas X_1 (Kemudahan)

b_2 = Koefisien dari variabel bebas X_2 (Tambahan Modal)

b_3 = Koefisien dari variabel bebas X_3 (Kenyamanan)

X_1 = Kemudahan

X_2 = Tambahan Modal

X_3 = Kenyamanan

e = error variabel pengganggu

2. Uji Hipotesis

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol dari sampel.

a. Uji t Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Pembuktian hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu uji yang digunakan untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara parsial diantara variabel terikat terhadap variabel bebas.

Menentukan hipotesis

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya. semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya. semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F Statistik

Uji F statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengajuan ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel indepen terhadap variabel dependen.

b. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen titik.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinan R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas titik. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen (Gujarati, 2003).

Kelemahan mendasar pengguna koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel dependen (R^2) pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menganjurkan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik dapat turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model. Pengujian ini pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.